

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 20 Juli 2023

Disetujui : 1 Januari 2025

PENDIDIKAN GEOGRAFI

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING STAD MEDIA GAMBAR FOTOGRAFI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI MAN 2 PALEMBANG**Muhammad Wawan Hermawan¹, Dessy Wardiah¹, Nuranisa¹**¹Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas PGRI Palembang(✉) *muhammadwawan500@gmail.com**ABSTRAK**

Proses pembelajaran di kelas selama ini cenderung monoton dan kurang menarik karena masih didominasi oleh metode ceramah atau pembelajaran konvensional. Akibatnya, siswa menjadi kurang termotivasi dan pencapaian hasil belajar tidak sesuai dengan harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media gambar fotografi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI di MAN 2 Palembang, dengan sampel sebanyak 70 siswa dari kelas XI IPS A dan XI IPS B yang dipilih melalui teknik random sampling. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, angket motivasi belajar, dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar fotografi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar Geografi siswa.

Kata Kunci: STAD, media fotografi, motivasi belajar, hasil belajar**ABSTRACT**

The learning process in the classroom tends to be monotonous and less interesting because it is still dominated by lecture methods or conventional learning. As a result, students become less motivated and learning outcomes do not meet expectations. This study aims to determine the effect of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model assisted by photographic images on student motivation and learning outcomes in Geography. The method used in this study is quantitative with a quasi-experimental design. The study population was all grade XI students at MAN 2 Palembang, with a sample of 70 students from grades XI IPS A and XI IPS B selected through random sampling techniques. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, learning motivation questionnaires, and learning outcome tests. Data analysis was carried out through normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests using SPSS version 20 software. The results showed that the application of the STAD cooperative learning model assisted by photographic images provided a significant positive effect on increasing student motivation and learning outcomes in Geography.

Keywords: STAD, photography media, learning motivation, learning outcomes**PENDAHULUAN**

Suatu pembelajaran membutuhkan beberapa komponen agar bisa membawa pengaruh terhadap

hasil pembelajaran. Pembelajaran juga harus dilaksanakan secara kontinu dan terstruktur agar informasi yang diperoleh oleh peserta didik itu

sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan suatu proses atau bisa juga dikatakan sebagai alat untuk mencetak generasi-generasi muda penerus bangsa agar berkualitas bahkan harus lebih baik dari pendahulunya. Untuk membentuk manusia yang cerdas, dan berkualitas serta berkepribadian baik, dibutuhkan sosok yang mampu mentransfer ilmunya kepada peserta didik yang ada di sekolah. Sosok itu yang biasa kita kenal sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, atau biasa disebut dengan “Guru”.

Guru boleh dikatakan sebagai garda terdepan yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi-generasi masa depan yang berkualitas. Tugas seorang guru bukanlah semata-mata hanya memberikan ilmu atau pengetahuan kepada para siswa. Seorang guru memiliki tugas yang lebih berat dari sekedar memberikan ilmu kepada peserta didik mengingat seorang dituntut memiliki penguasaan di berbagai kemampuan guru yang professional di bidangnya. Kemampuan ini meliputi cara mengajar, penguasaan materi, pemilihan berbagai metode mengajar, kemampuan membuat perangkat mengajar, sikap, tauladan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, guru merupakan pahlawan tanda jasa yang luar biasa mengingat beratnya tugas seorang guru. Selain itu guru sangat berperan terhadap tercapainya proses pendidikan yang telah ditetapkan, mengingat apapun tujuan dan putusan penting yang telah dibuat oleh pemangku kebijakan, pada akhirnya semuanya berada dalam situasi pembelajaran di kelas. Akan tetapi saat dilapangan sering kali guru menghadapi permasalahan.

Masalah yang paling sering ditemukan dalam kegiatan belajar di kelas antara lain masih banyaknya pendidik yang mengalami kesulitan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa, guru dituntut untuk aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guna bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arianti, 2018:117) menyatakan bahwa guru sangat perlu mengetahui motivasi belajar dari siswa, karena hal itu dibutuhkan oleh

guru untuk memelihara serta meningkatkan semangat belajar siswa. Dalam penelitian ini juga dikatakan bahwa bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa memiliki dorongan untuk melakukan perbuatan belajar dan siswa melakukan aktivitas belajarnya dengan senang karena didorong motivasi.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar, karena motivasi ini bisa dikatakan sebagai dorongan tersendiri bagi siswa untuk mengetahui apa yang ingin ia ketahui. Adapun indikator dari motivasi belajar ialah memiliki keinginan untuk sukses, memiliki kebutuhan untuk belajar, memiliki harapan dan cita-cita yang besar, memiliki apresiasi dalam belajar, adanya pembelajaran yang menarik, serta memiliki lingkungan belajar yang kondusif (Yarangga, 2016). Motivasi ini bisa berasal dari dalam dirinya sendiri (internal) ataupun dari luar dirinya (eksternal). Hal itu diperjelas lagi dengan mengutip pendapat yang dikemukakan oleh (Prananda, 2019)

Kegiatan belajar siswa yang terjadi selama ini, khususnya geografi cenderung masih monoton dan kurang menarik. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ervina, Zulkarnain, & Miswar, 2014:4) disebutkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di sini hanya menerapkan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan saja tanpa dikombinasikan dengan model pembelajaran dan tanpa dilengkapi media pembelajaran, meyebabkan siswa kurang tertarik belajar.

Hal ini mengakibatkan proses belajar yang dirasakan siswa cenderung membosankan, dan kurang menarik. Selain itu, hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti, dengan menemui guru mata pelajaran geografi di MAN 2 Kota Palembang didapatkan bahwa informasi bahwa model pembelajaran yang diterapkan guru masih menggunakan model konvensional, menggunakan pola lama seperti ceramah, diskusi dan penugasan sehingga siswa dalam mengikuti kegiatan belajar belum memiliki motivasi yang tinggi, hal itu terlihat dari siswa yang mengantuk, dan seperti acuh tak acuh saat mengikuti pelajaran. Dampak dari ini ialah siswa menjadi kurang termotivasi dan

pada akhirnya hasil belajarpun jauh dari harapan, sebagian siswa memperoleh nilai ketuntantasan minimal yang masih rendah.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar ialah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *student teams achievement divisions* (STAD). Model STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa baik secara individu ataupun kelompok. Adanya kelancaran interaksi ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa. Menurut (Hariyanto, 2012:161) mengatakan bahwa model pembelajaran yang mengikutsertakan sejumlah kelompok kecil siswa agar dapat bekerjasama juga belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan merupakan pengertian dari kooperatif learning. Selain itu menurut pendapat (Hamdayana., 2016:145) pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut salah satu guru geografi di MAN 2 Kota Palembang, selama ini siswa sudah sering melakukan tugas kelompok. Akan tetapi tugas kelompok itu selalu didominasi oleh siswa yang pintar saja. Sementara siswa yang kemampuannya rendah kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang mengeluhkan temannya yang tidak membantu mengerjakan tugas kelompok tersebut. Siswa A mengatakan bahwa dirinya keberatan diberikan tugas kelompok, karena hanya beberapa orang saja yang mengerjakan. Sedangkan siswa lainnya hanya ikut menulis nama saya. Pernyataan siswa A ini sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh siswa M dan B. Selain itu siswa juga kurang dilatih untuk bisa bekerja sama atau berkolaborasi, berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain. Karena tugas kelompok inilah banyak siswa yang tidak bersemangat, kurang termotivasi, dan memperoleh hasil belajar geografi yang rendah.

Pembelajaran kooperatif STAD yang dikembangkan oleh Slavin mengatakan bahwa STAD merupakan kepanjangan dari Student Teams Achievement Division yang sudah dikembangkan kemudian diteliti di John Hopkins University oleh Robert Slavin. Gagasan dari STAD ialah memasukan penyelesaian pekerjaan-pekerjaan siswa dalam kelompok pembelajaran kooperatif untuk mewujudkan tujuan akademik. STAD juga merupakan pendekatan pembelajaran alternative yang digunakan di ruang kelas sebagai bahan kajian yang cukup luas secara efektif. STAD berkolaborasi dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. STAD memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan melalui peer tutor. (Wahyudi Siswanto & Dewi Ariani, S.S., 2016:63).

Model pembelajaran mempengaruhi motivasi dan hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Model pembelajaran yang konvensional akan sangat monoton sehingga membuat siswa cepat bosan dalam melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang bisa membuat kegiatan menjadi menyenangkan ialah model *kooperatif learning* STAD dengan gambar fotografi. *Cooperative learning* adalah pembelajaran yang dilakukan secara gotong royong yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bekerjasama dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur. Dengan model pembelajaran ini, maka siswa akan menjadi lebih tertarik, dan antusias dengan pembelajaran yang ada. Hal ini akan membuat meningkatnya motivasi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan model kooperatif learning dengan media gambar fotografi adalah sebagai berikut : (1) memberikan pretest kepada siswa dalam bentuk mengingat kembali tentang materi yang telah dilalui sebelumnya, (2) mengurutkan nilai pretes tersebut dari yang tertinggi hingga terendah, (3) membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 dimana dalam setiap

kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah juga beragam gender dan ermitas, (4) menyajikan media gambar fotografi kepada siswa, (5) membagikan lembar kerja peserta didik yang disesuaikan dengan media yang digunakan untuk didiskusikan dalam kelompok kerjanya, (6) memeriksa setiap kelompok untuk kemajuan pembelajaran, (7) mengelola kuis-kuis individual siswa, (8) memberikan skor kelompok yang berdasarkan pada skor yang diperoleh secara perseorangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model model *kooperatif learning* STAD dengan media gambar fotografi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Geografi di MAN 2 Kota Palembang?”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar fotografi terhadap motivasi dan hasil belajar Geografi siswa. Populasi penelitian ini ialah siswa kelas XI di MAN 2 Palembang. Adapun teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel ialah *random sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 70 siswa kelas XI IPS A dan IPS B. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, di mana terdapat dua kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian: satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model STAD (IPS A), dan satu kelas sebagai kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional (IPS B).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara, dokumentasi, angket (kuesioner), dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang dilakukan ialah uji normalitas dan homogenitas, uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar Geografi siswa. Penelitian ini menghasilkan analisis deskriptif, sebelum selanjutnya mendapatkan hasil.

Analisis deskriptif data hasil perolehan motivasi belajar Geografi siswa kelas XI MAN 2 Palembang sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif STAD, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diajar dengan STAD

Statistik	Sebelum	Sesudah
Jumlah Sampel	35	35
Mean	64.29	93.14
Median	65.00	95.00
Mode	65	95
Standar Deviasi	5989	3755
Minimum	43	85
Maximum	75	98

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran STAD. Jumlah sampel pada kedua kondisi adalah sama, yaitu sebanyak 35 siswa. Terjadi peningkatan rata-rata (mean) motivasi belajar dari 64,29 sebelum pembelajaran menjadi 93,14 sesudah pembelajaran. Nilai median juga mengalami kenaikan dari 65,00 menjadi 95,00, begitu pula dengan nilai modus yang meningkat dari 65 menjadi 95. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi secara umum pada mayoritas siswa. Selain itu, standar deviasi menurun dari 5989 menjadi 3755, yang mengindikasikan bahwa skor motivasi siswa setelah pembelajaran menjadi lebih homogen. Peningkatan juga terlihat pada nilai minimum, dari 43 menjadi 85, dan nilai maksimum dari 75 menjadi 98. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa penerapan model STAD memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, baik dari segi nilai rata-rata, persebaran, maupun sebaran skor ekstrem.

Tabel 2 Kategori Motivasi Belajar Siswa yang Diajar dengan STAD

Kategori	Frekuensi		Persentase	
	Pre	Post	Pre	Post
Sangat rendah				
Rendah	2		5.7%	
Cukup	33		94.2%	
Tinggi		35		100%

Tabel 2 menyajikan data kategori motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diajar dengan model pembelajaran STAD. Sebelum pembelajaran, sebanyak 2 siswa (5,7%) berada pada kategori motivasi belajar rendah, sementara 33 siswa (94,2%) berada pada kategori cukup. Tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah maupun tinggi. Namun, setelah pembelajaran dengan model STAD diterapkan, seluruh siswa (100%) mengalami peningkatan dan berada pada kategori motivasi belajar tinggi. Data ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kategori motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis STAD, dari mayoritas kategori cukup menjadi seluruhnya berada pada kategori tinggi.

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Geografi Siswa Sebelum dan Sesudah Diajar STAD

Statistik	Sebelum	Sesudah
Jumlah Sampel	35	35
Mean	65.00	67.93
Median	67.50	67.50
Mode	68	68
Standar Deviasi	5752	4044
Minimum	43	58
Maximum	73	78

Selanjutnya disajikan hasil analisis data deskriptif mengenai motivasi belajar Geografi siswa. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pencapaian motivasi belajar Geografi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran STAD dibandingkan sebelum penerapan model tersebut.

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif motivasi belajar Geografi siswa sebelum dan sesudah diajar dengan model STAD. Jumlah

sampel dalam kedua kondisi adalah sama, yaitu 35 siswa. Rata-rata (mean) motivasi belajar mengalami peningkatan dari 65,00 sebelum pembelajaran menjadi 67,93 setelah pembelajaran. Meskipun nilai median tetap pada angka 67,50 dan modus tidak berubah pada angka 68, terjadi peningkatan skor minimum dari 43 menjadi 58 serta skor maksimum dari 73 menjadi 78. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran positif pada rentang skor motivasi siswa. Standar deviasi menurun dari 5752 menjadi 4044, yang mengindikasikan penyebaran nilai motivasi siswa menjadi lebih homogen setelah diterapkannya pembelajaran STAD. Dengan demikian, data ini mengisyaratkan bahwa model STAD berkontribusi terhadap peningkatan dan pemerataan motivasi belajar Geografi di kalangan siswa.

Tabel 4 Statistik Hasil Belajar Geografi Siswa yang Diajar dengan Model Tipe STAD

Kategori	Frekuensi		Presentasi	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Sangat Rendah				
Rendah				
Cukup	20		57.14%	
Tinggi	15	35	42.85%	100%

Tabel 4 menunjukkan distribusi kategori hasil belajar Geografi siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran tipe STAD. Pada saat pre-test, sebanyak 20 siswa (57,14%) berada pada kategori hasil belajar cukup, sementara 15 siswa (42,85%) berada pada kategori tinggi, dan tidak terdapat siswa pada kategori rendah maupun sangat rendah.

Setelah proses pembelajaran dengan model STAD, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana seluruh siswa (100%) berada pada kategori tinggi pada post-test. Perubahan ini mengindikasikan bahwa model STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tidak hanya meningkatkan jumlah siswa dengan capaian tinggi, tetapi juga mengeliminasi kategori hasil belajar yang lebih rendah. Temuan ini mendukung efektivitas pembelajaran kooperatif tipe STAD

dalam mendorong pencapaian akademik siswa secara menyeluruh.

Tabel 5 Kategori Hasil Belajar Geografi Siswa yang Diajar dengan Model Tipe STAD

Statistik	Model Pembelajaran Kooperatif STAD Fotografi		Pembelajaran Konvensional	
	Pretest	Postest	Pretest	Postest
	Mean	63.86	87.43	52.57
Median	60.00	85.00	50.00	60.00
Standar Deviasi	8668	3061	12149	8828
Modus	60	85	40	60
Nilai Tertinggi	50	80	40	50
Nilai Terendah	80	95	80	85

Tabel 6 Kategori dan Persentase Hasil Belajar Geografi Siswa yang Diajar dengan Pembelajaran Konvensional

Kategori	Frekuensi		Persentase	
	Pre	Post	Pre	Post
Sangat Rendah				
Rendah	22		62.85%	
Cukup	10	29	28.57%	82.85%
Tinggi	3	6	8.57%	17.14%

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar Geografi siswa pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Perbedaan ini terlihat dari nilai rata-rata motivasi belajar yang lebih tinggi serta distribusi frekuensi kategori motivasi yang lebih baik pada kelas eksperimen. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Palembang.

Model STAD memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kerja kelompok, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Keaktifan siswa ini merupakan salah satu bentuk peningkatan motivasi belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Subyakto (2009) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model STAD mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Demikian pula, Sari (2019) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran STAD berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena menjadi dorongan internal bagi siswa untuk mencapai pengetahuan yang diinginkan. Menurut Yarangga (2016), indikator motivasi belajar meliputi keinginan untuk sukses, kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita yang tinggi, apresiasi terhadap proses belajar, adanya kegiatan pembelajaran yang menarik, serta tersedianya lingkungan belajar yang kondusif.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. STAD merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen berdasarkan tingkat kemampuan akademik. Dalam kelompok tersebut, siswa saling bekerja sama untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan pembelajaran secara kolektif.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar fotografi, peneliti mengikuti sejumlah langkah sistematis sebagai berikut:

- 1) memberikan pretest kepada siswa guna mengukur pengetahuan awal terkait materi Geografi yang telah diajarkan sebelumnya;
- 2) mengurutkan nilai pretest dari yang tertinggi hingga terendah;
- 3) membentuk kelompok-kelompok heterogen yang terdiri dari 4–5 siswa, dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat kemampuan akademik (tinggi, sedang, rendah), gender, dan latar belakang etnis;

- 4) menyajikan media gambar fotografi sebagai stimulus pembelajaran yang kontekstual dan visual;
- 5) membagikan lembar kerja peserta didik yang terintegrasi dengan gambar fotografi untuk didiskusikan dalam kelompok;
- 6) memantau dan memfasilitasi proses diskusi di setiap kelompok guna memastikan keterlibatan aktif seluruh anggota;
- 7) melaksanakan kuis individu untuk mengukur pemahaman personal siswa; dan
- 8) memberikan skor kelompok berdasarkan akumulasi nilai individu dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media gambar fotografi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Palembang setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Peningkatan ini tampak dari perbandingan skor hasil belajar antara pretest dan posttest, serta distribusi frekuensi kategori hasil belajar.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol terjadi peningkatan nilai hasil belajar setelah perlakuan. Namun, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Sebelum perlakuan, distribusi hasil belajar siswa kelas eksperimen berada pada kategori cukup sebesar 57,14% dan tinggi sebesar 42,85%. Setelah diterapkan model STAD, seluruh siswa (100%) berada pada kategori tinggi, yang mencerminkan lonjakan hasil belajar secara menyeluruh.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, distribusi hasil belajar sebelum perlakuan berada pada kategori rendah sebesar 28,57%, cukup sebesar 62,85%, dan tinggi hanya sebesar 8,57%. Setelah pembelajaran, terjadi peningkatan dengan distribusi kategori cukup sebesar 82,85% dan tinggi sebesar 17,14%, namun tidak setinggi peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa model STAD lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama karena pendekatan kooperatif yang melibatkan kerja tim, visualisasi melalui media fotografi, serta pemberian tanggung jawab individual dan kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media fotografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS di MAN 2 Palembang.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Geografi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini secara signifikan mampu meningkatkan capaian belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Selama proses pembelajaran berlangsung, penerapan STAD yang dipadukan dengan media gambar fotografi tampak berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara konsisten. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan terlibat dalam proses belajar.

Model *cooperative learning* mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan saling membantu untuk memahami materi. Penggunaan media fotografi dalam pembelajaran kooperatif juga terbukti mampu menarik minat siswa karena penyajian materi menjadi lebih visual, kontekstual, dan tidak membosankan, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan variatif. Sebaliknya, pada pembelajaran konvensional, siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru, yang menyebabkan kejenuhan dan kurangnya partisipasi aktif.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rokhmatica (2012) yang menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan model konvensional. Hal ini juga didukung oleh pendapat Slavin, yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan interaksi sosial di

antara siswa. Selanjutnya, Isjoni (2009) menegaskan bahwa model STAD dirancang untuk mendorong kerja sama antarsiswa selama proses pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan pemahaman konsep secara menyeluruh.

Pembelajaran dengan model STAD menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Menurut Jesmita (2019), suasana belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat belajar siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini pula yang terlihat pada kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini. Siswa dalam kelas tersebut dimotivasi untuk bekerja sama secara aktif, membangun interaksi yang kuat baik antarsiswa maupun antara siswa dan guru, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan produktif. Interaksi ini berkontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran yang digunakan. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan capaian yang lebih tinggi karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media fotografi. Model ini merupakan pendekatan alternatif dalam pembelajaran Geografi yang berlandaskan pada teori konstruktivisme dan kolaboratif.

Pendekatan konstruktivis menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri melalui proses eksplorasi, diskusi, dan refleksi. Dalam konteks pembelajaran Geografi, hal ini mendorong siswa untuk tidak sekadar menghafal materi, tetapi mampu mengonstruksi pengetahuan secara mandiri berdasarkan pengalaman dan pengamatan. Sementara itu, pendekatan kolaboratif dalam model STAD menumbuhkan iklim kerja sama melalui pembentukan kelompok heterogen yang memfasilitasi interaksi, saling membantu, kompetisi sehat, serta pemerataan pemahaman antaranggota kelompok.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sulastris dan Diana yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya, hasil belajar siswa di kelas kontrol cenderung lebih rendah karena pendekatan yang digunakan bersifat langsung (*teacher-centered*). Dalam model konvensional tersebut, siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Materi disampaikan secara satu arah dari guru kepada siswa tanpa memberikan ruang untuk eksplorasi, diskusi, maupun partisipasi aktif. Akibatnya, siswa hanya menerima informasi dari buku dan penjelasan guru, tanpa mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap materi.

Kondisi ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Trianto (2010), yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa sering kali disebabkan oleh suasana kelas yang didominasi oleh guru, sehingga siswa menjadi pasif. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Saadah dan Susanti (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Olinan dan Sujatmika (2017) serta Yurisma et al. (2022) menunjukkan bahwa model STAD memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keunggulan model STAD dalam meningkatkan hasil belajar terletak pada kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang aktif, partisipatif, dan mendukung keterlibatan sosial serta intelektual siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar fotografi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar Geografi siswa kelas XI di MAN 2 Palembang. Penerapan model ini mendorong keterlibatan aktif siswa

dalam proses pembelajaran melalui kerja kelompok yang terstruktur, diskusi bermakna, dan tanggung jawab individual. Media fotografi turut memperkuat daya tarik pembelajaran dan membantu siswa memahami materi secara visual dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, Wahyuni, A., Ramadhan, S., Novilanti, F. E., & Zafrullah. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Arianti. (2018:117). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didakta Jurnal Kependidikan Vol. 12 No.2 Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, 117-134.
- Arsyad, A. (2011:25). *Media Pembelajaran, cetakan ke-15*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Ebe, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement (STAD) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Akademik FKIP UNIDAYAN*, 21-31.
- Ebrahim, A. (2012). The effect of cooperative learning strategies on elementary students science achievement and social skills in Kuwait. *International Journal of Sciences and Mathematics Educations* , 10(2), 293-314.
- Ervina, A., Zulkarnain, & Miswar, D. (2014:4). Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Geografi Materi SIG di SMAN 1 Palas. *JPG Jurnal Penelitian Geografi*, 1-11.
- Hamalik, O. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana,, J. (2016:145). *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, N. N. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar IPA* . Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hariyanto, W. &. (2012:161). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2014:201). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Igel, C. &. (2012). Generation Z, meet cooperative learning: Properly implemented cooperative learning strategies can increase student engagement and achievement. *Middle School Journal*,, 3(4), 16-21.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jesmita. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. 3(4), 2137–2143.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2016).
- Khan, G. N. (2011). Effect of student's team achievement division (STAD) on academic achievement of students. *Asian Social Science*, 211-215.
- Kurniawan, S. (2017:26-27). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lina, N., Permatasari, A., & Tustiyana, W. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Fotografi Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JSPD) Vol.4 No.1*, 91-101.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Islam UIN SUSKA Riau Vol.37*, 27-33.
- Mulyatiningsih, E. (2010:19). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Jawa Barat: Dirjend Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Nursalim. (2013). *Pembelajaran IPS SD*. Bandung: Rosdakarya.
- Olinan, R. M., & Sujatmika, S. (2017). Pengaruh Stad Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa (*Effect of Student Teams Achievement Division on Learning Results Reviewed From Student Learning Motivation*). *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 4(2), 14. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/NATURAL/article/view/1849>
- Peningkatan, P. P. (Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan).

- Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD. *Pedagogik : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 6(2, Oktober), 122-130.
- Reyna, Jorge, Hanham, J., & Meler, P. (2018). A taxonomy of digital media types for Learner- Generated Digital Media assignments. *Journal of Educational Technology Systems. Sage Journals (14)*, 6, 75-83.
- Rohani, A. (2014:2). *Media Instruksional Edukatif Cet ke-2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rokhmatika, S., Harlita dan Prayetno. (2012) "Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Dipadu Kooperatif STAD Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau dari Kemampuan Akademik,". *Jurnal Pendidik. Biol., vol. 4, no. 2*.
- Saadah, F. Y., & Susanti, L. Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VII MTs. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.35719/mass.v1i2.29>
- Sari, Ratna Siti., Adinda, Bella Nur., Wijayanti, Imas Eva. (2019). Coperative STAD dengan word aquare: Dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Veteran (3)*, 1.
- Sudjana, N. (2011:22). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Slavin, R. 2015. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusamedia.
- Subyakto, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Steams Achievements Division) Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah 31 Menengah Pertama Negeri Se Wilayah Ngawi Timur," UNS, 2009.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tustiana Windiyani. (2018:92). *Skripsi Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Portografi pada Mata Pelajaran ilmu Pengetahuan sosial Siswa sekolah Dasar Tahun .*
- Uno, H. B. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyudi Siswanto , & Dewi Ariani, S.S, . (2016:63). *Model Pembelajaran Menulis Cerita Buku Panduan Untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wina, S. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Yenita, A., Azwar, A., Maria, M., & Khairani. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Yurisma, Intan Okta., Lian, Bukman., Kurniawan, Chandra. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap hasil belajar. *JURNAL BASICEDU (6)*, 1, 591-601.